

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN**

**Mery Krista Simamora**

Jurusan Kebidanan, Akademi Kebidanan Nusantara 2000, JL. Panglima Denai, No.28, Denai, Medan Denai, Tegal Sari  
Mandala II, Medan Denai, Medan, Sumatera Utara 20227, Indonesia

\*[jovannasihombing151099@gmail.com](mailto:jovannasihombing151099@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Diperkirakan sebanyak 303.000 perempuan masih meninggal akibat sebab-sebab yang dapat dicegah selama kehamilan dan persalinan tiap tahunnya. Pemilihan penolong persalinan yang tidak tepat menimbulkan dampak mengalami perawatan yang tidak baik saat melahirkan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi cross-sectional dengan pendekatan observasional. Populasi pada penelitian adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling merupakan pengambilan seluruh populasi menjadi sampel. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan ( $P < 0,05$ ). Dukungan keluarga sangat berperan pada ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan.

**Kata kunci:** dukungan keluarga; ibu hamil; penolong persalinan

### ***THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH THE SELECTION OF A DELIVERY ASSISTANT***

#### **ABSTRACT**

*It is estimated that as many as 303,000 women still die from preventable causes during pregnancy and childbirth each year. Inappropriate selection of birth attendants has the impact of experiencing poor care during childbirth. The aim of this study was to determine family support in choosing a birth attendant. The research design used in this research is a cross-sectional study with an observational approach. The population in the study was all 31 pregnant women who came for pregnancy check-ups. The sampling technique used was total sampling. Total sampling is taking the entire population as a sample. There is a significant relationship between family support and the choice of birth attendant ( $P < 0.05$ ). Family support plays a very important role in pregnant women in choosing a birth attendant*

**Keywords:** *birth attendant; family support; pregnant women*

### **PENDAHULUAN**

Diperkirakan sebanyak 303.000 perempuan masih meninggal akibat sebab-sebab yang dapat dicegah selama kehamilan dan persalinan tiap tahunnya (Alkema, 2015). Sebagian besar kematian pada ibu ini terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2014b). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa “setiap perempuan berhak atas standar kesehatan tertinggi yang dapat dicapai, termasuk hak atas layanan kesehatan yang bermartabat dan terhormat” (WHO, 2014a). Pemilihan penolong persalinan yang tidak tepat menimbulkan dampak mengalami perawatan yang tidak baik saat melahirkan (Balde et al., 2017; Bohren et al., 2017; McMahan et al., 2014; Moyer et al., 2014). Bantuan persalinan oleh tenaga terampil memiliki dampak positif pada hasil persalinan. Antara tahun 1990 dan 2015, angka kematian ibu di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berkurang dari 543.000 menjadi 239.000 per 100.000 kelahiran hidup. Perbandingan ini jauh lebih baik daripada

negara-negara berpenghasilan tinggi seperti Australia, di mana angka kematian ibu kurang dari 12 per 100.000 perempuan yang melahirkan melalui intervensi terampil (Alkema et al., 2016; WHO, 2016). Secara global, 71% proses kelahiran mendapatkan bantuan dari tenaga kesehatan terlatih pada tahun 2014, yang mengalami peningkatan dari 59% pada tahun 1990. Di wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, sekitar 68% ibu hamil menerima layanan kesehatan terampil selama proses persalinan. Dari rendahnya penggunaan tenaga terampil saat melahirkan (SBA), diperkirakan 88% dari seluruh kematian ibu terjadi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan (WHO, 2016).

Dukun bersalin tradisional termasuk dalam penolong bersalin bukan tenaga kesehatan, menurut WHO adalah “seseorang yang membantu seorang ibu saat melahirkan dan yang awalnya memperoleh keterampilannya dengan melakukan persalinan sendiri atau melalui magang pada dukun bayi lainnya (WHO, 1992). Di Ghana, dukun bersalin merupakan pekerjaan paruh waktu bagi orang-orang tidak terampil yang menjadi perantara kehamilan dan kelahiran dengan beberapa praktik spiritual. Banyak dukun bayi yang mengandalkan obat-obatan herbal yang diwariskan secara budaya untuk membantu wanita sebelum, selama, dan setelah persalinan (Nicholas et al., 1976). Dukun bersalin hanya mempunyai sedikit pelatihan dan pendidikan yang dapat mengintegrasikan ke dalam sistem layanan kesehatan yang lebih besar dan bahkan dukun bersalin yang telah mendapatkan pelatihan pun memerlukan dukungan layanan cadangan yang terampil (Ribeiro Sarmiento, 2014). Perawatan dukun bersalin diketahui dapat mengurangi masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir (Ekanem et al., 2008). Preferensi terhadap dukun bayi juga dikaitkan dengan fakta bahwa mereka menyediakan layanan yang terjangkau (Gao et al., 2010) dan mudah diakses serta melakukan persalinan di rumah – lingkungan yang familiar bagi wanita (Sarker et al., 2016; Serizawa et al., 2014). Pemahaman dan rasa hormat terhadap keyakinan agama klien juga dikaitkan dengan preferensi dukun bersalin (Perez et al., 2008).

Dukungan sosial merujuk pada komunikasi interpersonal yang memberikan bantuan psikososial sesuai kebutuhan. Definisi yang umumnya diterima berfokus pada aksesibilitas dan kualitas komunikasi dengan individu yang memberikan dukungan sosial yang diperlukan. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesehatan mental terutama terkait dengan dukungan dari keluarga, di mana kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan risiko masalah mental. Dalam konteks wanita Meksiko, dukungan emosional dan dukungan finansial dari keluarga merupakan prediktor terbaik untuk depresi (Soltani et al., 2015). Tiga faktor yang secara konsisten dan signifikan terkait dengan penggunaan tenaga kesehatan dalam persalinan oleh perempuan adalah keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan, diskusi dan perencanaan pasangan dalam rumah tangga, dan pengalaman menerima konseling tentang persiapan kelahiran selama kunjungan antenatal care (ANC). Meskipun demikian, penelitian tentang hubungan antara keterlibatan suami dalam kunjungan ANC dan pemanfaatan layanan penolong persalinan oleh perempuan masih terbatas. Oleh karena itu, mengidentifikasi hubungan ini menjadi penting dalam perencanaan kebijakan dan program layanan kesehatan ibu, terutama untuk meningkatkan pemanfaatan layanan tenaga kesehatan yang membantu persalinan (Teklesilasie & Deressa, 2018). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi cross-sectional, untuk mempelajari dinamika korelasi/ hubungan antara beberapa faktor risiko dan outcome dengan menggunakan pendekatan observasional. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sunggal pada bulan November 2023. Populasi pada penelitian adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling

merupakan pengambilan seluruh populasi menjadi sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Umur		
Risiko Tinggi (<20 dan >35 tahun)	8	25,8
Risiko rendah 20-35 tahun	23	72,2
Pendidikan		
SD	27	87,1
SMP	3	9,7
SMA-S1	1	3,2

Tabel 2.  
Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan

Penolong Persalinan	Dukungan Keluarga				Jumlah		P Value*
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Bukan Tenaga Kesehatan	14	45,2	4	12,9	18	58,1	0,009
Tenaga Kesehatan	4	12,9	9	29	13	41,9	

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada umur risiko rendah di rentang usia 20-35 tahun yaitu sebesar 72,2% dan pendidikan terakhir ibu adalah SD sebesar 87,1%. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan ( $P < 0,05$ ). Mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memilih penolong persalinan pada yang bukan tenaga kesehatan sebesar 45,2%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan ( $P < 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Dewi dan Dwihestie (2024) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 28% sedangkan yang memilih penolong persalinan pada tenaga kesehatan sebanyak 72%. Pemilihan penolong persalinan merupakan keputusan penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dalam konteks ini mencakup dukungan emosional, informasional, dan bahkan finansial yang diberikan kepada calon ibu. Kajian literatur menunjukkan bahwa keputusan terkait pemilihan penolong persalinan tidak hanya berlandaskan pada preferensi pribadi calon ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan ekspektasi yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat setempat (Ismarina et al., 2022; Nst, 2021; Nunung et al., 2017; Timisela & Samallo, 2021).

Dukungan emosional dari keluarga berperan penting dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada calon ibu selama masa kehamilan hingga persalinan. Dalam banyak kasus, kehadiran anggota keluarga yang mendukung selama proses persalinan dapat meningkatkan kepercayaan diri calon ibu dalam menghadapi proses persalinan, baik itu melalui persalinan alami ataupun melalui tindakan medis seperti caesar (Latifah, 2017; Sari et al., 2018). Dukungan informasional yang diberikan keluarga dapat membantu calon ibu dalam mengakses informasi yang akurat mengenai berbagai pilihan penolong persalinan yang tersedia. Keluarga seringkali menjadi sumber informasi pertama dan utama bagi calon

ibu, termasuk informasi tentang pengalaman persalinan, penolong persalinan yang direkomendasikan, serta pro dan kontra dari masing-masing pilihan (Lestari et al., 2018; Utomo & Sudjiwanati, 2018).

Dukungan finansial dari keluarga juga tidak kalah pentingnya. Biaya persalinan bisa menjadi beban yang berat bagi beberapa keluarga. Dukungan finansial ini bisa berupa pengalihan dana keluarga untuk memastikan calon ibu mendapatkan penolong persalinan yang sesuai dengan preferensinya, baik itu dokter spesialis, bidan, atau praktik persalinan alternatif lainnya (Seprilia & Husin, 2024). Peran budaya dan tradisi keluarga juga berpengaruh dalam pemilihan penolong persalinan. Di beberapa masyarakat, keputusan ini sangat dipengaruhi oleh tradisi yang telah lama berlangsung, di mana penolong persalinan tradisional seperti dukun beranak masih menjadi pilihan utama berdasarkan kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang dipegang oleh keluarga (Seprilia & Husin, 2024).

Dukungan keluarga dalam bentuk pengambilan keputusan bersama juga menunjukkan dampak signifikan. Dalam banyak kasus, keputusan mengenai pemilihan penolong persalinan diambil melalui diskusi dan musyawarah keluarga, di mana suara dan pendapat dari anggota keluarga, terutama pasangan dan orang tua calon ibu, sangat dihargai (Ali & Mukhibat, 2017; Maslikhah et al., 2022). Dampak psikologis dari dukungan keluarga terhadap calon ibu tidak bisa diabaikan. Studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang positif dapat mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pada calon ibu, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada proses persalinan yang lebih lancar dan pemulihan yang lebih cepat (Romalasari & Astuti, 2020; Walanda et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Dukungan keluarga sangat berperan pada ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan. Dukungan keluarga menghadapi persalinan didapatkan hasil yang paling banyak adalah tidak ada dukungan keluarga. Pengembangan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M., & Mukhibat, M. (2017). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan akan Hasil terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 279–304.
- Alkema, L. (2015). Global, Regional, and National Levels and Trends in Maternal Mortality between 1990 and 2015, with Scenario Based Projections to 2030: A Systematic Analysis by The UN Maternal Mortality Estimation Inter Agency Group. *Global, Regional, and National Levels and Trends in Maternal Mortality between 1990 and 2015, with Scenario Based Projections to 2030: A Systematic Analysis by The UN Maternal Mortality Estimation Inter Agency Group*, 6736, 13.
- Alkema, L., Chou, D., Hogan, D., Zhang, S., Moller, A.-B., Gemmill, A., Fat, D. M., Boerma, T., Temmerman, M., & Mathers, C. (2016). Global, Regional, and National Levels and Trends in Maternal Mortality between 1990 and 2015, with Scenario-Based Projections to 2030: a Systematic Analysis by the UN Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group. *The Lancet*, 387(10017), 462–474.
- Balde, M. D., Bangoura, A., Diallo, B. A., Sall, O., Balde, H., Niakate, A. S., Vogel, J. P., & Bohren, M. A. (2017). A Qualitative Study of Women's and Health Providers' Attitudes and Acceptability of Mistreatment during Childbirth in Health Facilities in Guinea. *Reproductive Health*, 14, 1–13.

- Bohren, M. A., Vogel, J. P., Tunçalp, Ö., Fawole, B., Titiloye, M. A., Olutayo, A. O., Ogunlade, M., Oyeniran, A. A., Osunsan, O. R., & Metiboba, L. (2017). Mistreatment of Women during Childbirth in Abuja, Nigeria: a Qualitative Study on Perceptions and Experiences of Women and Healthcare Providers. *Reproductive Health*, 14, 1–13.
- Dewi, A. R., & Dwihestie, L. K. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil di Desa Mekar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Campaka Kab. Cianjur Prov. Jawa Barat. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 11–18.
- Ekanem, A. D., Anah, M. U., & Udo, J. J. (2008). The Prevalence of Congenital Malaria among Neonates with Suspected Sepsis in Calabar, Nigeria. *Tropical Doctor*, 38(2), 73–76.
- Gao, Y., Barclay, L., Kildea, S., Hao, M., & Belton, S. (2010). Barriers to Increasing Hospital Birth Rates in Rural Shanxi Province, China. *Reproductive Health Matters*, 18(36), 35–45.
- Ismarina, I., Prihayati, P., & Nurhayati, Y. (2022). Hubungan Peran Keluarga, Motivasi Ibu, dan Kepemilikan Kartu BPJS Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan. *UJoST-Universal Journal of Science and Technology*, 1(1), 36–47.
- Latifah, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pandian, Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(1), 1–10.
- Lestari, T. A., Susanti, A., & Fathunikmah, F. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 112–119.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri. *Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33–44.
- McMahon, S. A., George, A. S., Chebet, J. J., Mosha, I. H., Mpembeni, R. N. M., & Winch, P. J. (2014). Experiences of and Responses to Disrespectful Maternity Care and Abuse during Childbirth; a Qualitative Study with Women and Men in Morogoro Region, Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1), 1–13.
- Moyer, C. A., Adongo, P. B., Aborigo, R. A., Hodgson, A., & Engmann, C. M. (2014). ‘They Treat You Like You are Not a Human Being’: Maltreatment during Labour and Delivery in Rural Northern Ghana. *Midwifery*, 30(2), 262–268.
- Nicholas, D. D., Ampofo, D. A., Ofosu-Amaah, S., Asante, R. O., & Neumann, A. K. (1976). Attitudes and Practices of Traditional Birth Attendants in Rural Ghana: Implications for Training in Africa. *Bulletin of the World Health Organization*, 54(3), 343.
- Nst, I. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu dalam Pemilihan Tempat dan Penolong Persalinan di Desa Rondaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(1), 1–8.
- Nunung, N., Ridha, A., & Abrori, A. (2017). Determinan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Pungur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jumantik*, 4(1).
- Perez, F., Aung, K. D., Ndoro, T., Engelsmann, B., & Dabis, F. (2008). Participation of Traditional Birth Attendants in Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV Services in Two Rural Districts in Zimbabwe: a Feasibility Study. *BMC Public Health*, 8, 1–13.

- Ribeiro Sarmiento, D. (2014). Traditional Birth Attendance (TBA) in a Health System: What are the Roles, Benefits and Challenges: a Case Study of Incorporated TBA in Timor-Leste. *Asia Pacific Family Medicine*, 13, 1–9.
- Romalasari, N. F., & Astuti, K. (2020). Hubungan antara Dukungan Suami dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga di Puskesmas Nglipar II. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Sari, S. L., Devianti, R., & NUR'AINI, S. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16–31.
- Sarker, B. K., Rahman, M., Rahman, T., Hossain, J., Reichenbach, L., & Mitra, D. K. (2016). Reasons for Preference of Home Delivery with Traditional Birth Attendants (TBAs) in Rural Bangladesh: a Qualitative exploration. *PloS One*, 11(1), e0146161.
- Septilia, M., & Husin, A. (2024). Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Pelaku Pernikahan Usia Dini di Desa Pengaringan Pagalaran Ssumatera Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(1), 31–47.
- Serizawa, A., Ito, K., Algaddal, A. H., & Eltaybe, R. A. M. (2014). Cultural Perceptions and Health Behaviors Related to Safe Motherhood among Village Women in Eastern Sudan: Ethnographic Study. *International Journal of Nursing Studies*, 51(4), 572–581.
- Soltani, N., Abedian, Z., Mokhber, N., & Esmaily, H. (2015). The Association of Family Support After Childbirth With Posttraumatic Stress Disorder in Women With Preeclampsia. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 17(10). <https://doi.org/10.5812/ircmj.17865>
- Teklesilasie, W., & Deressa, W. (2018). Husbands' Involvement in Antenatal Care and Its Association with Women's Utilization of Skilled Birth Attendants in Sidama Zone, Ethiopia: a Prospective Cohort Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 315. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1954-3>
- Timisela, J., & Samallo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Global Health*, 6(4).
- Utomo, Y. D. C., & Sudjiwanati, S. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang. *Psikovidya*, 22(2), 197–223.
- Walanda, I. M., Desi, D., & Tauho, K. D. (2021). Mitos, Stress Serta Dukungan Keluarga Pada Perempuan Primigravida Jawa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- WHO. (1992). *Traditional Birth Attendants: a Joint Who/Unfpa/Unicef Statement*. Geneva.
- WHO. (2014a). *The Prevention and Elimination of Dand Abuse During Facility-Based Childbirth*. Geneva.
- WHO. (2014b). *World Health Organization, United Nations Children's Fund, United Nations Population Fund, World Bank, United Nations Population Division. Trends in maternal mortality: 1990 to 2013*. Geneva.
- WHO. (2016). *Maternal Mortality Fact Sheet*. Geneva.